BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan penelitian yang menggunakan angka dan digunakan untuk menguji sebuah hipotesis.

Metode penelitian kuantatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada teori, pendapat para ahli maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, yang kemudian dikembangkan melalui permasalahan-permasalahan serta cara pemecahannya untuk memperoleh kebenaran atau penilaian dalam bentuk dukungan data nyata di lapangan.[98]

Menurut Sudyaharjo, pendekatan kuantitatif adalah:

> Metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.[99]

Sedangkan menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah:

> Penelitian yang pada hakikatnya menggali data yang bersifat empirik dan terukur serta data yang diperoleh bisa berbentuk suatu hasil jawaban dari pertanyaan yang dibuat dari kuisioner peneliti terhadap responden dilapangan.[100]

---

[98]Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018), hal. 19.

[99] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.15.

[100] Zuriah Nurul,*Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan: Teori, Aplikasi* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 116.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitianm analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif pada penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui pengaruh dari persepsi, motivasi, pengetahuan dan sikap terhadap keputusan anggota menggunakan mobile BMT yang ada di BMT PETA Tulungagung dan BMT PETA Trenggalek

2. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua metode penelitian, yaitu metode penelitian ekperimen dan *survey*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian survey, dimana peneliti memberi suatu batas yang jelas tentang data, data ini sendiri diperoleh dari suatu tempat tertentu. Dan peneliti akan melakukan sesuatu dalam pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, menyebar angket/kuisioner, dan lain sebagainya.

Jenis penelitian ini dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini yaitu variabel persepsi, motivasi, pengetahuan dan sikap, sedangkan varibel terikat yaitu keputusan anggota menggunakan mobile BMT.

B. Populasi, *Sampling* dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Zuriah "populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan".[114] Sedangkan menurut Widiyanto "populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan objek atau subjek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian."[115] Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota BMT PETA Tulungagung dan BMT PETA Trenggalek yang berjumlah 777 anggota yang telah menggunakan mobile BMT.

2. *Sampling*

Teknik *sampling* pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability* Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi, sedangkan teknik *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sebagian amggota populasi berdasarkan pertimbangan pakar maupun ditentukan sendiri oleh peneliti.[116]

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling*, dimana peneliti tidak menggunakan semua

---

[114] Widiyanto, Statistika Terapan, *Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hal. 89.

[115] Edy Winarto, *Panduan Dasar SPSS*, (Jakarta: PT. Flex Media Komputindo, 2015), hal.58.

[116] *Ibid...*, hal. 60.

anggota populasi sebagai sampel. Peneliti menggunakan kategori sampling berdasarkan pertimbangan pakar yang bertujuan untuk memperoleh sampling yang memiliki cirri yang sesuai, kategori ini disebut sebagai purposive sampling. Sehingga penelitian ini peneliti hanya meneliti anggota BMT PETA Tulungagung dan BMT PETA Trenggalek yang telah menggunakan *mobile* BMT.[117]

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tersendiri. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Menurut Arikunto, "sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti."[118]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus dari Slovin untuk menentukan besarnya sampel yang akan digunakan. Berikut ini adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentasi kelonggaran kesalahan karena ketidak telitian pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 10%.

---

[117] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 131.

[118] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hal. 158.

Dalam penelitian ini populasi (N) sebanyak 777 anggota BMT. Sedangkan kelonggaran kesalahan pengambilan sampel (e) adalah 10%, maka jumlah sampel (n) yang akan digunakan adalah:

$$n = \frac{777}{1 + 777(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{777}{1 + 777(0{,}01)}$$

$$n = \frac{777}{8{,}77}$$

$$n = 88{,}6 \rightarrow 89\ sampel$$

Dikarenakan responden bukan pecahan maka 88,6 akan dibulatkan menjadi 89 responden. Sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 89 anggota BMT PETA Tulungagung dan BMT PETA Trenggalek yang telah menggunakan mobile BMT.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif, sumber data disebut sebagai responden. Karena dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Responden merupakan orang yang akan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik tertulis maupun lisan. Dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara atau pengisian kuisioner yang dilakukan

peneliti, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang didapat dari sumber tidak langsung, seperti dari artikel- artikel yang berkaitan dengan penelitian maupun dari buku besar.[119]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer didapat dari penyebaran kuisioner oleh peneliti kepada anggota BMT yang telah menggunakan *mobile* BMT.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat atribut/sifat/nila dari orang/obyek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, yang biasa disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[120]

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas dan varibel terikat adalah:

a. Variabel Bebas (X):

(X1) : Persepsi

(X2) : Motivasi

(X3) : Pengetahuan

[119] Arikunto, *Prosedur Penelitian…,*hal. 190.
[120] Sugiyono, *Pendekatan Penelitian…,*hal. 195

(X4) : Sikap

b. Varibel Terikat (Y) : Keputusan anggota menggunakan *mobile* BMT.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif.[121]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pemgukuran Likert, dimana skala ini mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan diawal oleh peneliti sebagai variabel penelitian.[122] Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun instrument penelitian yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, baik brsifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, jawaban dari responden akan dijabarkan dalam lima kategori penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Pedoman Nilai Jawaban Kuesioner

No.	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RR	Ragu-Ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

[121] Arikunto, *Prosedur Penelitian…,*hal. 174.
[122] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* hal .165.

Dengan pengkategorian tersebut dapat diperoleh jawaban dari responden yang relevan untuk penelitian tentang pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Anggota BMT PETA Tulungagung dan BMT PETA Trenggalek menggunakan *mobile* BMT.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara tehadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara terhadap responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

b. Metode Penyebaran Angket/Kuisioner

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Metode ini sangat pas digunakan apabila jumlah responden banyak dan terbagi dalam beberapa wilayah yang luas.

Angket atau kuisioner ini bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden.[123]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan sistem tatap muka dengan anggota BMT PETA Tulungagung dan BMT PETA Trenggalek yang telah menggunakan mobile BMT. Sehingga peneliti akan meneliti secara langsung di kantor BMT PETA Tulungagung maupun BMT PETA Trenggalek.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa, buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Menurut Sugiyono, "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati."[124]

Dalam penelitian kuantitatif ini alat bantu yang digunakan adalah angket atau kuisioner dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden.

---

[123] Miftachul 'Ulum, *Uji Validitas dan Reliabilitas Edisi Pertama*, (Malang: Tidak diterbitkan, 2016), hal. 5.

[124] *Ibid…,* hal. 5.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan Item	No Item
Motivasi (X_1) Referensi: Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 2002.	Motivasi Intrinsik	Saya menggunakan layanan mobile BMT untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	1,2,3,4,5
		Saya menggunakan layanan mobile BMT untuk mengikuti perkembangan teknologi.	
		Saya menggunakan layanan mobile BMT untuk mewujudkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan.	
	Motivasi Ekstrinsik	Saya menggunakan layanan mobile BMT karena ajakan teman, keluarga atau tergiur promosi.	
		Saya menggunakan layanan mobile BMT karena tertarik dengan fitur-fitur yang ditawarkan di mobile BMT.	
Persepsi (X_2) Referensi: Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, 2013.	Seleksi Perseptual	Saya menggunakan layanan mobile BMT karena BMT memberikan jaminan keamanan saldo rekening saya.	1,2,3,4,5
	Organisasi Perseptual	Saya menggunakan layanan mobile BMT karena hemat waktu dan tenaga dalam bertransaksi (Misal: membayar listrik, telepon, pajak, dan lain-lain.	
		Saya menggunakan layanan mobile BMT karena menghemat biaya daripada harus mendatangi langsung ke BMT.	
	Interpretasi	Saya menggunakan layanan mobile BMT karena adanya jaminan bahwa uang yang ditransfer/dibayar sampai pada tujuan yang tepat.	
		Saya menggunakan layanan mobile BMT karena saya yakin bahwa data yang diproses oleh BMT dalam transaksi mobile BMT tidak disalahgunakan.	
Pengetahuan (X_3) Referensi: Ujang Sarmawan, *Perilaku*	Isyarat	Transksi menggunakan layanan mobile BMT dilakukan sesuai dengan syariat islam.	1,2,3,4,5
	Respon	Program mobile BMT memberikan kemudahan kepada nasabah ketika akan melakukan transaksi online.	
		Program mobile BMT dapat menambah pengetahuan ketika melakukan transaksi.	

Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, 2011.	Pendorong/Penguat	Program mobile BMT memberikan kenyamanan anggota saat bertransaksi.	
		Layanan mobile BMT dapat menjamin setiap kebutuhan anggota dalam melakukan transaksi.	
Sikap (X_4) Referensi: Damiati, dkk, *Perilaku Konsumen*, 2017.	Komponen Kognitif	Saya menggunakan mobile BMT karena saya sering melakukan transaksi keuangan online.	1,2,3,4,5
		Saya menggunakan mobile BMT karena menambah produktifitas dalam pekerjaan.	
	Komponen Afektif	Saya menggunakan mobile BMT karena mempercepat proses penyelesaian transaksi keuangan saya.	
		Saya menggunakan mobile BMT karena fitur-fiturnya sesuai dengan kebutuhan saya.	
	Komponen Konatif	Saya menggunakan mobile BMT karena menghemat waktu dan biaya, transaksi keuangan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.	
Keputusan Anggota Menggunakan *Mobile* BMT (Y) Referensi: Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Diserti Himpunan Jurnal Penelitian*, 2013.	Pengenalan Kebutuhan	Saya tertarik menggunakan mobile BMT karena tidak ada biaya aktifasinya.	1,2,3,4,5
	Pencarian Informasi	Saya menggunakan mobile BMT karena minimnya tindak kejahatan.	
	Evaluasi Alternatif	Mobile BMT sangat hemat waktu dan tenaga, sehingga cocok digunakan untuk masa depan.	
	Keputusan Pembelian	Mobile BMT sangat praktis, sehingga cocok digunakan untuk masa depan.	
	Perilaku Pasca Pembelian	Saya akan tetap menggunakan mobile BMT karena memberikan banyak manfaat dan kemudahan.	

E. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas factor dan validitas item.[125] Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahand ari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan di dapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang

[125] *Ibid…,* hal. 10.

digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.[126]

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.. Metode yang sering digunakan dalam pe nelitian adalah metode Cronbach Alpha. Alat ukur instrument dikatakan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipetanggung jawabkan kebenarannya.[127] Berikut cara mengetahui apakah hasil pengukuran reliable atau tidak:

1) Nilai *cornbach alpha* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2) Nilai *cornbach alpha* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3) Nilai *cornbach alpha* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4) Nilai *cornbach alpha* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5) Nilai *cornbach alpha* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk data penelitian khususnya pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif diperlukan uji statistik uji asumsi klasik yang dimana uji tersebut akan menguji kecocokan sebuah data yang digunakan untuk di uji secara regresi ataupun secara analis jalur. Namun di dalam

[126] Rina Novianty, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2015), hal. 20.

[127] Tri Cahyono, *Statistik Uji Normalitas*,(Banyumas: YASAMAS, 2015), hal. 1.

analisis berganda sangat diperlukan uji asumsi klasik dengan maksud apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat BLUE (Best, linear, unbeased, estimated).[128] Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji Multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.[129] Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai P valuenya, yaitu:

1) Jika probabilitas P *value* > 0,05, maka residualnya berdistribusi normal
2) Jika probabilitas P *value* < 0,05, maka residualnya berdistribusi tidak normal

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antara variabel

[128] Rina Novianty, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2015), hal. 27.

[129] *Ibid…,* hal. 24.

independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal.[130] Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1) Apabila *tolerance value* > 0.1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
2) Apabila *tolerance value* < 0.1 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

d. Uji Heterokedesitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.[131] Model regresi yang baik harus memiliki varian yang sama (*homoskedastisitas*). Gejala heterokedsitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data cross section dan sangat jarang terjadi pada penelitian yang menggunakan data time series. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan dasar keputusan sebagai berikut:

1) Jika pada grafik scatter plot terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian

[130] *Ibid…*, hal. 25.
[131] *Ibid…,* hal 26.

menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.

2) Jika pada grafik scatter plot, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokodesitas (varian sama/Homoskedastisitas).[132]

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan 1 variabel dependen kontinu beserta k (dua atau lebih) variabel independen kontinu.[133] Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas kuisioner yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpegang pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (peningkatan kinerja karyawan)

a = bilangan konstanta

b1b2b3= koefisien korelasi berganda

X1 = variabel independen (kompensasi finansial)

X2 = variabel independen (kompensasi non finansial)

X3 = variabel independen (disiplin kerja)

---

[132] Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier*, (Depok: Gunadarma, 2018), hal. 13.

[133] Budi Setiawan,*Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Berganda Dua Varibel Bebas*, (Bogor: Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 6-7.

e = *error of term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya. [134] Uji t menurut Wiratna Sujarweni, digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara invidual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi 5% =0.05.

Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya.[135]

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y. Uji F ini digunakan untuk menguji variabel-vaiabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilaukan secara bersama-sama untuk membuktikan hipotesis awal mengenai pengaruh variabel bebas kompensasi finansial (X1), kompensasi non finansial (X2), dan disiplin kerja (X3) terhadap

---

[134] Setiawan, Budi, *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Berganda Dua Varibel Bebas*, (Bogor: Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 6-7

[135] V. Wiratna Sujarweni, *SPSSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 149.

peningkatan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F table, maka dapt disimpulkan bawa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

R Square (R2) sering disebut dengan koefisien determinasi yaitu mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R2 terletak antara 0-1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R2 semakin mendekati 1.[136]

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R2). Nilai R2 adalah nol dan satu. Jika nilai R2 semakin mendekati satu, maka menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R2 semakin mendekati nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

[136] I Putu Wisna Ariawan, et.al., *Paket Aplikasi Statistik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hal. 111.